

KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM MENGELOLA LAYANAN DI PERPUSDA KABUPATEN BANGKA

Septi Teriana¹

¹Mahasiswa Universitas Terbuka

Alamat Korespondensi : septiteriana@gmail.com

Abstrak

Perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka didirikan dengan tujuan sebagai penggerak dan terciptanya budaya membaca dan literasi masyarakat di Kabupaten Bangka khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Pustakawan berperan sebagai pengelola dan pengorganisasi jaringan dan sumber informasi ke pemustaka. Kompetensi yang dimiliki pustakawan akan berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Pustakawan dapat belajar secara terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi. Adapun tujuan dari tulisan ini adalah 1) dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan layanan perpustakaan yang telah diberikan kepada pemustaka, 2) kompetensi apa saja yang dibutuhkan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan yang unggul dan prima, 3) permasalahan yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan layanan perpustakaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari tulisan ini adalah 1) pustakawan harus meningkatkan kompetensinya, 2) perpustakaan dapat membuat evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas layanan, 3) pustakawan ditugaskan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Penelitian ini diharapkan semua pihak dapat ikut berperan aktif agar layanan di Perpusda Kabupaten Bangka dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci: Kompetensi Pustakawan, Layanan Perpustakaan, Perpustakaan Umum Daerah

PENDAHULUAN

Perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka didirikan dengan tujuan sebagai penggerak dan terciptanya budaya membaca dan literasi masyarakat di Kabupaten Bangka khususnya bagi pelajar dan mahasiswa. Tahun 2005 awalnya Perpusda Kab. Bangka merupakan bagian dalam SETDA Kabupaten Bangka yang lokasinya di Jalan Sudirman Sungailiat-Bangka. Semenjak Desember tahun 2021 Perpusda Kabupaten Bangka pindah ke Gedung Baru (Eks Kantor Bupati Bangka Lama) yang lebih luas dari sebelumnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 bahwa tujuan perpustakaan adalah memberikan layanan kepada pemustaka, menambah wawasan, meningkatkan kegemaran membaca, memperluas pengetahuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hasil penelitian Endarti (2022), Perpustakaan sebagai gudang ilmu pengetahuan dapat dijadikan tempat untuk menggali dan mengeksplorasi informasi.

Pustakawan berperan sebagai pengelola dan pengorganisasi jaringan dan sumber informasi ke pemustaka. Kompetensi yang dimiliki pustakawan akan berdampak pada kualitas layanan perpustakaan. Pustakawan dapat belajar secara terus-menerus untuk meningkatkan kompetensi. Hasil Penelitian Hermanto B (2019), Pustakawan dapat meningkatkan kompetensi kepustakawanan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengimplementasikan teknologi informasi dan kemampuan memecahkan permasalahan dalam layanan perpustakaan. Pustakawan harus dapat memunculkan ide-ide kreatif dan menciptakan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan layanan perpustakaan. Pustakawan dapat meluangkan waktu untuk membaca buku koleksi perpustakaan agar dapat meningkatkan layanan perpustakaan khususnya layanan referensi. Kompetensi yang dimiliki pustakawan akan menentukan keberhasilan layanan perpustakaan.

Perpustakaan bukan hanya sebagai gudang penyimpanan buku tetapi juga menyediakan layanan proaktif bagi masyarakat penggunaannya. Perpustakaan digunakan untuk menyimpan

hasil karya masyarakat, memenuhi kebutuhan informasi, sumber informasi dan penelitian, pendidikan, tempat melestarikan budaya, memenuhi kebutuhan rekreasi pengguna dan mendesiminasi informasi (Naningrum, 2020). Baik buruknya citra perpustakaan dapat dinilai dari jumlah pemustaka yang memanfaatkan layanan perpustakaan dan kualitas layanan perpustakaan. Hal senada disampaikan Hermanto B (2019) bahwa baik tidaknya perpustakaan dapat dilihat dari banyak tidaknya jumlah pengguna perpustakaan dan kualitas layanan pustakawan yang diberikan kepada pemustaka. Walaupun mempunyai gedung yang megah, koleksi lengkap dan jumlah pustakawan banyak tidak dapat menjadi ukuran keberhasilan sebuah perpustakaan.

Permasalahan dalam penulisan ini meliputi bagaimana kelebihan dan kekurangan layanan perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka yang telah diberikan kepada pemustaka. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka. Permasalahan apa yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan layanan di perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka.

Tujuan dalam penulisan ini meliputi mengetahui kelebihan dan kekurangan layanan perpustakaan yang telah diberikan kepada pemustaka. Kompetensi apa saja yang dibutuhkan pustakawan dalam melaksanakan kegiatan layanan perpustakaan yang unggul dan prima. Permasalahan yang dihadapi pustakawan dalam melaksanakan layanan perpustakaan.

METODE PENULISAN

Penelitian dilaksanakan bulan Oktober sampai bulan November 2023 selama 1 (satu) bulan. Tempat penelitian dilaksanakan di Perpustakaan Umum Daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif terbagi menjadi tiga yaitu Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif. Ada beberapa jenis wawancara yang perlu dipahami, sebelum memutuskan akan menggunakan yang mana, bergantung pada pertanyaan penelitian yang hendak dijawab. Jenis pertanyaan juga menggambarkan informasi yang akan diperoleh (Imami Nur Rachmawati, 2007).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Hasil dari penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu bentuk analisis situasi dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis terhadap kekuatan-kekuatan (*strengths*) dan kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) suatu organisasi dan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) serta ancaman-ancaman (*threats*) dari lingkungan untuk merumuskan strategi organisasi (Istiqomah dan Irsad Andriyanto, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan umum daerah (Perpusda) Kabupaten Bangka ini terbuka untuk umum dan siapa saja boleh berkunjung dari pukul 07.30-16.00 WIB sesuai dengan jam kerja serta libur pada hari Sabtu dan Minggu. Namun, jika ingin meminjam buku, para pengunjung harus terlebih dahulu membuat kartu anggota perpustakaan dan menunjukkan identitas diri di ruang layanan administrasi yang berada di lantai 1. Perpusda Kabupaten Bangka yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan literasi masyarakat Kabupaten Bangka khususnya bagi pelajar dan mahasiswa (Bangka Pos, 30 Desember 2021).

Layanan yang ada di Perpustakaan Kab Bangka dapat dilihat pada Tabel 1. Layanan di Perpustakaan Bangka ada 8 macam pelayanan terdiri Layanan Keanggotaan, layanan sirkulasi, layanan perpustakaan keliling, layanan ruang anak, layanan referensi, layanan ruang multimedia, layanan Silang layan (MoU), Layanan Pelibatan Masyarakat.

Layanan keanggotaan memiliki kelebihan setiap Pemustaka yang berkunjung boleh menjadi Anggota Perpustakaan. Waktu layanan Buka hari kerja Senin - Jumat, sedangkan Sabtu-Minggu/Hari libur layanan Tutup.

Layanan sirkulasi melayani pemustaka maksimal peminjaman 3 buku dengan waktu satu minggu dan perpanjangan buku maksimal 1 kali perpanjangan. Pemustaka yang meminjam buku di Perpustakaan Kabupaten Bangka masih minim sekali, terutama peminjaman buku referensi. Jumlah pengunjung di layanan referensi sangat minim sekali. Hasil penelitian Puspitasari (2016), Mempermudah petugas dalam mengolah data peminjaman dan pengembalian buku sampai pembuatan laporan. Sistem informasi perpustakaan ini merupakan sarana yang efektif untuk mempermudah anggota dalam proses pencarian buku dan membaca buku online.

Layanan perpustakaan keliling tugasnya berkunjung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bangka. Kabupaten Bangka terdiri dari 8 kecamatan, namun ada 2 kecamatan yang belum pernah dikunjungi. Layanan perpustakaan keliling semenjak bulan September 2023 dihentikan kegiatannya karena tidak ada biaya operasional. Hasil penelitian Salmin T (2017), Sistem pengarsipan elektronik yang dilakukan secara profesional dengan fungsinya sebagai metode pengelolaan arsip atau dokumen dengan benar.

Layanan ruang anak meliputi ruangan yang disediakan untuk anak-anak agar tidak merasa terganggu oleh orang dewasa disaat menikmati fasilitas yang ada di Perpustakaan Bangka. Layanan ruang anak didalamnya ada ruang bermain untuk edukasi anak-anak usia dini dan taman kanak-kanak. Jumlah pengunjung pada layanan ruang anak banyak dikunjungi setiap hari jumat. Pengunjung ruang anak dari beberapa sekolah PAUD dan TK baik datangnya melalui undangan dari Perpustakaan Bangka dan atas permintaan dari sekolah masing-masing.

Layanan referensi meliputi koleksi referensi yang bisa dipinjam dan tidak bisa dipinjam. Pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi tidak diperkenankan untuk meminjam koleksi tersebut, jika dibutuhkan dapat difotocopy. Jumlah peminjam dilayanan referensi sangat minim. Layanan ruang multimedia meliputi ruangan yang disediakan untuk pengunjung menambah referensi melalui internet oleh perpustakaan berupa 3 unit komputer. Layanan multimedia belum maksimal digunakan oleh pengunjung di Perpustakaan Kabupaten Bangka. Perpustakaan digital berisi koleksi digital. Hal ini meliputi wakil dokumen seperti cantuman bibliografis dan indeks disamping dokumen teks lengkap, *audio*, *video*, *image* yang sebagian tidak dapat diwakili atau dipencarkan dalam bentuk cetakan (Saleh, 2013).

Layanan silang layan (MoU) berdasarkan perjanjian MOU untuk peminjaman buku selama periode waktu yang telah ditentukan. Layanan ini belum maksimal dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Bangka. Hasil penelitian Latifa (2018), Akuisisi bahan pustaka di Perpustakaan bahan pustaka dilakukan guru serta staf perpustakaan, dalam memilih bahan pustaka mengaplikasikan pada instrumen bantu seleksi; misalnya usulan dari guru, usulan siswa, dan perpustakaan juga membuat skala prioritas serta pengecekan terhadap anggaran yang ada.

Layanan pelibatan masyarakat merupakan suatu layanan yang di perpustakaan berikan ke masyarakat seperti pelatihan, workshop, atau lomba-lomba dengan mendayagunakan Perpustakaan Bangka. Layanan ini belum maksimal dimanfaatkan masyarakat di Kabupaten Bangka. Hasil penelitian Rodin et al (2021), Manajemen perpustakaan di Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong, dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendaliannya sudah baik bahkan sudah tersusun secara rapi.

Tabel 1. Layanan yang ada di Perpustakaan Kab Bangka

No	Nama Layanan	Tugas Layanan
1	Layanan Keanggotaan	Setiap Pemustaka yang berkunjung boleh menjadi Anggota Perpustakaan
2	Layanan Sirkulasi	Maksimal peminjaman 3 buku dengan waktu satu minggu dan perpanjangan buku maksimal 1 kali perpanjangan
3	Layanan Perpustakaan keliling	Perpustakaan keliling berkunjung ke sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bangka
4	Layanan Ruang Anak	Ruangan yang disediakan untuk anak-anak agar tidak merasa terganggu oleh orang dewasa disaat menikmati fasilitas yang ada di Perpustakaan Bangka
5	Layanan Referensi	Pemustaka yang memanfaatkan koleksi referensi tidak diperkenankan untuk meminjam koleksi tersebut, jika dibutuhkan dapat difotocopy.
6	Layanan Ruang Multimedia	Ruangan yang disediakan untuk pengunjung menambah referensi melalui internet oleh perpustakaan berupa 3 unit komputer.
7	Layanan Silang layan (MOU)	Layanan berdasarkan perjanjian MOU untuk peminjaman buku selama periode waktu yang telah ditentukan.
8	Layanan Pelibatan Masyarakat	Suatu layanan yang di perpustakaan berikan ke masyarakat seperti pelatihan, workshop, atau lomba-lomba dengan mendayagunakan Perpustakaan

Tabel 2. Analisa SWOT Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka

Kekuatan (STRENGTH)	Kelemahan (WEAKNESS)
<ol style="list-style-type: none"> Lokasi Perpustakaan strategi, luas dan unik. Layanan Perpustakaan Bangka ada 8 pelayanan. Jumlah pengunjung yang paling banyak di layanan ruang anak. Pustakawan di Perpustakaan Bangka terdiri 4 orang terdiri dari 1 Pustakawan Madya dan 3 Pustakawan Ahli Muda. 	<ol style="list-style-type: none"> Waktu layanan Buka hari kerja Senin-Jumat, sedangkan Sabtu-Minggu/Hari libur layanan Tutup. Layanan perpustakaan keliling sementara dihentikan terkait tidak ada anggaran. Layanan di Perpustakaan belum semuanya Digital.
Peluang (OPPORTUNITY)	Ancaman (THREAT)
<ol style="list-style-type: none"> Pustakawan harus meningkatkan kompetensinya. Perpustakaan dapat membuat evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas layanan, Pustakawan ditugaskan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. 	<ol style="list-style-type: none"> Kurangnya dukungan pimpinan dalam mengembangkan kompetensi Pustakawan melalui pelatihan/diklat manajemen perpustakaan. Jumlah peminjaman buku dilayanan sedikit Kurangnya dukungan dana (APBD) untuk pengadaan bahan pustaka dan dukungan IT.

Analisis SWOT Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka dapat dilihat pada Tabel 2. Analisis data yang digunakan adalah SWOT sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang terjadi dalam sebuah kegiatan, atau mengevaluasi kegiatan tersebut.

Kekuatan (*Strength*) Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka lokasi yang strategis, luas dan unik. Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka ada 8 pelayanan. Pelayanan di Perpustakaan Bangka yang banyak pengunjungnya adalah pelayanan ruang anak. Pelayanan ruang anak dikunjungi setiap hari Jumat. Pengunjung di pelayanan ruang anak berasal dari anak-anak sekolah PAUD dan TK di kabupaten Bangka. Hasil penelitian Widayanti (2015), Pengembangan dan pemberdayaan suatu perpustakaan merupakan suatu pilihan yang tepat untuk recovery pendidikan dan mengantarkan masyarakat ke arah masyarakat modern yang berperadaban.

Kekuatan (*Strength*) Pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Bangka terdiri 4 orang yaitu 1 Pustakawan Madya dan 3 Pustakawan Ahli Muda. Pustakawan di Perpustakaan Bangka 3 orang bukan lulusan dari Sarjana Ilmu perpustakaan. Pustakawan Madya merupakan pustakawan melalui jalur inpassing. Hasil penelitian Ade Abdul Hak et al, (2021), kebijakan pemerintah yang masih memperpanjang aturan alih jalur (inpassing) dari pegawai struktural menjadi fungsional pustakawan yang masih dirasa kurang memihak terhadap pengembangan karir dalam bersaing dengan profesi lainnya. Penulis mencoba melihat fakta-fakta yang sebenarnya bagaimana produktivitas para pustakawan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTKIN) dipengaruhi oleh keputusan memilih profesinya.

Kelemahan (*Weakness*) Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka, waktu layanan Buka hari kerja Senin - Jumat, sedangkan Sabtu-Minggu/Hari libur layanan Tutup. Layanan perpustakaan keliling sementara dihentikan terkait tidak ada anggaran. Hasil penelitian Sumiati dan Wijonarko (2019), menunjukkan koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan belum maksimal disediakan. Dibutuhkan strategi yang berfokus pada pengembangan dan penerapan sistem yang disesuaikan dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang terus-menerus berubah. Hasil penelitian Rahman et al (2023), Layanan prima di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan mampu mendekatkan pemustaka dengan pustakawan dalam pencarian sumber informasi.

Kelemahan (*Weakness*) Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka belum semuanya Digital. Hasil penelitian Juniati dan Nurdiansyah (2023), Pelayanan perpustakaan berbasis digital diharapkan semua pihak dapat ikut berperan aktif. Sistem penyelenggaraan berbasis digital ini dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Perpustakaan digital diakses melalui jaringan. Ini berarti koleksi digital ditempatkan pada satu tempat, yang kemudian dapat diakses melalui jaringan, baik LAN, WAN, intranet, maupun Internet.

Peluang (*Opportunity*) Pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Bangka harus meningkatkan kompetensinya. Hasil Penelitian Husna J (2019), Pustakawan mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan Perannya Sebagai Kreator Konten Digital. Praktik di dalam mengelola konten perpustakaan guna memberikan alternatif pelayanan kepada pemustakanya. Pustakawan sebagai perantara informasi telah terpengaruh oleh pengenalan Teknologi informasi modern. Tidak hanya organisasi dan manajemen koleksi perpustakaan (sekarang kebanyakan virtual) menjadi lebih kompleks, tapi tantangan baru telah muncul berkenaan dengan tanggung jawab moral pustakawan sebagai perantara informasi.

Peluang (*Opportunity*) Pustakawan di Perpustakaan Kabupaten Bangka harus dapat membuat evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas layanan. Hasil penelitian Fatmawati (2017), Pustakawan harus kreatif memanfaatkan media sosial untuk mengembangkan perpustakaan yang dikelolanya, disamping mempunyai semangat untuk mengedukasi kepada pemustaka sehingga memunculkan kesadaran untuk mengatasi penyebaran hoax yang meresahkan.

Peluang (*Opportunity*) Perpustakaan Kabupaten Bangka memiliki layanan referensi yang bisa dipinjam dan tidak bisa dipinjam. Layanan ruang anak sebaiknya ditambahkan referensi buku pengetahuan anak-anak. Hasil penelitian Nurislaminingsih et al (2020), Kewajiban pustakawan referensi untuk memberi layanan pengetahuan yang kontinyu kepada masyarakat menjadikan pustakawan memiliki ragam kegiatan yang berkaitan dengan pengetahuan, salah satunya dikenal dengan istilah *knowledge engagement*. Pada umumnya *knowledge engagement service* terbagi dalam tiga kelompok kegiatan yakni *knowledge brokering*, *knowledge readiness* dan *knowledge promotion*. Pada *knowledge brokering* pustakawan bekerja sebagai penghubung antara kebutuhan pengetahuan pemustaka dengan sumber informasi yang dapat dijadikan pengetahuan baru bagi pemustaka. *Knowledge readiness* merupakan aktivitas pustakawan memandu klien secara intens agar dapat menjadi insan yang literat terhadap informasi. Selain itu, pustakawan referensi melakukan *knowledge promotion* dengan cara menggelar berbagai *event* edukatif yang berguna untuk menstimuli pengunjung agar dapat menemukan pengetahuan dalam setiap pagelaran acara.

Ancaman (*Threat*) Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka belum memiliki dukungan IT untuk pengadaan bahan pustaka secara digital. Perpustakaan digital memerlukan staf dengan keahlian khusus. Hal ini menjadi keharusan bagi pustakawan untuk mempunyai keahlian khusus disamping keahlian yang dimiliki sebelumnya. Keahlian khusus tersebut sudah barang tentu berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi untuk perpustakaan (Saleh, 2013).

Ancaman (*Threat*) Pelayanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka, kurangnya dukungan pimpinan dalam mengembangkan kompetensi Pustakawan melalui pelatihan/diklat manajemen perpustakaan. Hasil penelitian Makmur T (2019), Pemustaka harus mampu mengenal berbagai *e-resources* dan strategi menelusuri *E-resources*. *E-resources* ialah sumber-sumber informasi dikemas atau disimpan dalam bentuk elektronik, merupakan hasil alih media dan yang membutuhkan perangkat teknologi informasi untuk mengakseskannya sehingga memungkinkan penelusurannya secara efektif dan efisien. Sementara jenis-jenis *e-resources* antara lain *e-book*, *e-periodicals*, *e-database*, *e-journal collection*, dan *print on demand*.

Peran para pustakawan memiliki tempat yang sangat vital dan strategis. Penjelasan Umum Undang-Undang No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan disebutkan bahwa keberadaan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari peradaban dan budaya umat manusia. Disadari bahwa tinggi rendahnya peradaban dan budaya suatu bangsa dapat dilihat dari kondisi perpustakaan yang dimilikinya sehingga hal ini dapat mendorong terciptanya masyarakat pembelajar (*learning society*). Sejalan dengan itu pula peran serta para pustakawan dalam mendorong kemajuan peradaban menjadi sangat signifikan. Dari waktu ke waktu, dari masa silam hingga masa kini peran para pustakawan sangat dibutuhkan dalam menjaga, memelihara, serta mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai basis utama kemajuan (Sulistialie et al., 2021).

SIMPULAN

Penelitian ini diharapkan semua pihak dapat ikut berperan aktif agar layanan di Perpustakaan Kabupaten Bangka dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Pustakawan harus meningkatkan kompetensinya. Perpustakaan dapat membuat evaluasi diri untuk meningkatkan kualitas layanan. Pustakawan ditugaskan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

Penelitian terjadi berawal dari proses berpikir manusia dimulai dari keinginan, menyebabkan manusia lalu mencari jawaban atau kepastian dan kebenaran dari hal-hal tersebut. Penelitian ini dilakukan karena menemukan masalah, biasanya didapatkan dari membaca baik yang bersifat teks maupun kontekstual, yang dilanjutkan dengan menemukan rumusan masalah penelitian (Hikmawati, 2020).

REFERENSI

- Ade Abdulhak, Muhammad Rum, Muhammad Azwar. (2021). *Memilih Profesi Pustakawan : Antara Kecerdasan Emosional dan Pengembangan Karir*. Adabia Press.
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 23 – 28.
- Fatmawati E. (2017). Dampak Media Sosial terhadap Perpustakaan. *Libraria*, 5(1),1-5.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada.
- Hermanto, B. (2019). Kompetensi Pustakawan dalam Mengelola Layanan di Perpustakaan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(2), 881-888.
- Husna, J. (2019). Peran Pustakawan sebagai Kreator Konten Digital. *ANUVA*, 3 (2), 173-184.
- Istiqomah dan Irsad Andriyanto. 2017. Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 5(2), 363-382.
- Imami Nur Rachmawati. 2007. Pengumpulan Data dalam Pendidikan Kualitatif : Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11(1), 35-40.
- Juniati, Nurdiansyah A. (2023). Pola Pengelolaan Arsip secara Digital dalam Mendukung Efektivitas Organisasi di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bontang. *IKOMIK*, 28-37.
- Latifa, N. (2018). Akuisisi Bahan Pustaka di perpustakaan SMP N 5 Kotabaru. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2),
- Makmur, T. (2019). Teknologi Informasi: Dampak dan Implikasi Bagi Perpustakaan, Pustakawan serta Pemustaka. *Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, No.1
- Naningrum, A. (2020). *Dasar-Dasar Perpustakaan*. Samudra Biru.
- Nurislamingsih R, Rachmawati TS, Winoto Y. (2020). Pustakawan Referensi sebagai Knowledge Worker. *ANUVA*, 4 (2), 169-182.
- Puspitasari, D. (2016). Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web. *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, XII (2),
- Rahman I, Wahyuni L, Sari RN. (2023). Strategi Perpustakaan dalam Mewujudkan Layanan Prima bagi Pemustaka di Perpustakaan Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 44-48.
- Rodin R, Retnowati DA, Sasmita YP. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah (Studi pada Perpustakaan Ceria SMA N 1 Rejang Lebong). *THE LIGHT*, 1-11.
- Sumiati, E dan Wijonarko. (2019). Upaya Meningkatkan Jasa Layanan Informasi Institut Pemerintahan dalam Negeri di Jatinangor. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 5(2), 1-5.
- Salmin, T. (2018). Sistem Pengarsipan Arsip Elektronik. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 4(2), 1-5
- Sulistialie E, Enjang Hidayat, Miftahul Madya, Neni Alyani, Nisa Shabira, Rosmery Elsy, Ropadi, Saeful Hadi, Siti Maroah, Sofian Munawar, Sri Kumala Putri Tarigan, Sri Rokhyatun, Tenny Rosanti, Wibowo Purnomohadi, Wildan Nirmala. (2021). *CATATAN PUSTAKAWAN Kreasi di Masa Pandemi*. Yayasan Ruang Baca Komunitas.
- Saleh, AR. (2013). *Pengembangan Perpustakaan Digital*. Rumah Q-TA Production Bogor.
- Widayanti, Y. (2015). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *LIBRARIA*, 1-13.